

BAB III

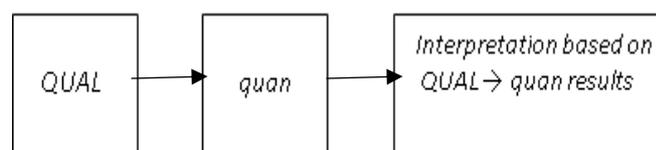
METODA PENELITIAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengembangkan sebuah program intervensi akuatik yang diprediksi dapat berdampak terhadap peningkatan keseimbangan postural pada anak dengan keterlambatan perkembangan motorik, dengan pengeksplorasian fakta dan data objek di lapangan sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell (2016: 5), penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif atau disebut juga *mixed methods*. Metoda penelitian campuran ini mulanya hanya mencari usaha penggabungan antara data kualitatif dengan data kuantitatif (Creswell, 2016:22). Tashakkori dan Teddi (2010: 3-4) menjelaskan bahwa mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif ini muncul setelah adanya debat yang berkepanjangan antara dua paradigma yang menjadi pedoman dari peneliti, kedua paradigma tersebut adalah positivis/empiris yang menjadi dasar konseptual dari metode kuantitatif dan paradigma konstruktivis/fenomenologi yang menjadi dasar dari metode kualitatif

3.1. Desain penelitian

Penelitian ini di desain menggunakan *mixed methods* berfokus pada pengumpulan, penganalisisan, dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian tunggal atau lanjutan. Anggapan dasarnya ialah bahwa penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian dapat memberikan pemahaman atau jawaban dari masalah penelitian secara lebih baik dibandingkan dengan penggunaan salah satunya bertujuan untuk merumuskan program intervensi akuatik untuk meningkatkan keseimbangan tubuh bagi anak dengan keterlambatan motorik. Penelitian *mixed methods* atau metode campuran ini menggunakan desain penelitian *exploratory sequential design*. Menurut Creswell (2016: 301) bahwa pada tahap pertama peneliti akan mengeksplorasi dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian pengumpulan dan menganalisis data kuantitatif. Penggabungan data kualitatif dengan data kuantitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh

sebelumnya dari tahap pertama. Prioritas utama pada tahap ini lebih ditekankan pada tahap pertama, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika penulis menghubungkan antara analisis data kualitatif dengan pengumpulan data kuantitatif. Dalam penelitian ini pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam menjawab rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga, yakni bagaimana kondisi objektif kemampuan anak, kondisi objektif dari program yang sudah dilakukan dan perumusan program yang akan dikembangkan, Kemudian tahap kedua, mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam hal ini untuk menjawab rumusan masalah yang keempat, yakni apakah program yang dikembangkan ini efektif dalam meningkatkan keseimbangan anak dengan keterlambatan motorik. Maka desain skema yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:



Skema 3.1. Desain Tipe Exploratory, (Creswell, 2016: 76)

3.2. Partisipan dan tempat penelitian

Partisipan dan tempat penelitian digunakan sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan mengenai berbagai hal yang perlu diteliti dalam penelitian tentang pengembangan program intervensi akuatik bagi anak dengan keterlambatan motorik, adalah sebagai berikut:

3.2.1. Partisipan penelitian

Partisipan penelitian merupakan partisipan yang diteliti oleh peneliti sebagai pemberi informasi. Kedudukan partisipan penelitian sangat penting dalam penelitian sebagai partisipan yang diamati. Dalam penelitian ini, yang menjadi partisipan penelitian terdiri dari 10 orang instruktur akuatik di KBSC-HIDROFIT Bandung. Dipilihnya 10 orang tersebut sebagai partisipan penelitian karena terpercaya sebagai sumber data dalam menemukan hasil penelitian.

3.2.2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KBSC-HIDROFIT Bandung, yang beralamat di kompleks Tamansari Bukit Bandung Blok A1 Arcamanik Sindanglaya Mandalajati kota Bandung. Lembaga tersebut sudah melaksanakan prosedur penatalaksanaan intervensi akuatik untuk anak disabilitas di kota Bandung. Memiliki kurikulum khusus walaupun masih berpedoman pada kurikulum akuatik secara umum, memiliki SDM yang kompeten dibidang intervensi akuatik dan memiliki sarana prasarana yang memadai walaupun belum spesifik untuk penggunaan kegiatan intervensi akuatik secara khusus. Selain itu, lokasinya nyaman, hommy dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum.

3.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian akan memaparkan sistematika yang ditempuh oleh peneliti dalam membuat program. Prosedur penelitian yang dirancang adalah menggunakan penelitian dan pengembangan atau *Research and development (R & D)*, Borg and Gall (2003:772) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai berikut:

Educational Research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products. The steps of this process are usually referred to as the R & D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the products based on these findings, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage. In more rigorous programs of R&D, this cycle is repeated until the field-test data indicate that the product meets its behaviorally defined objectives.

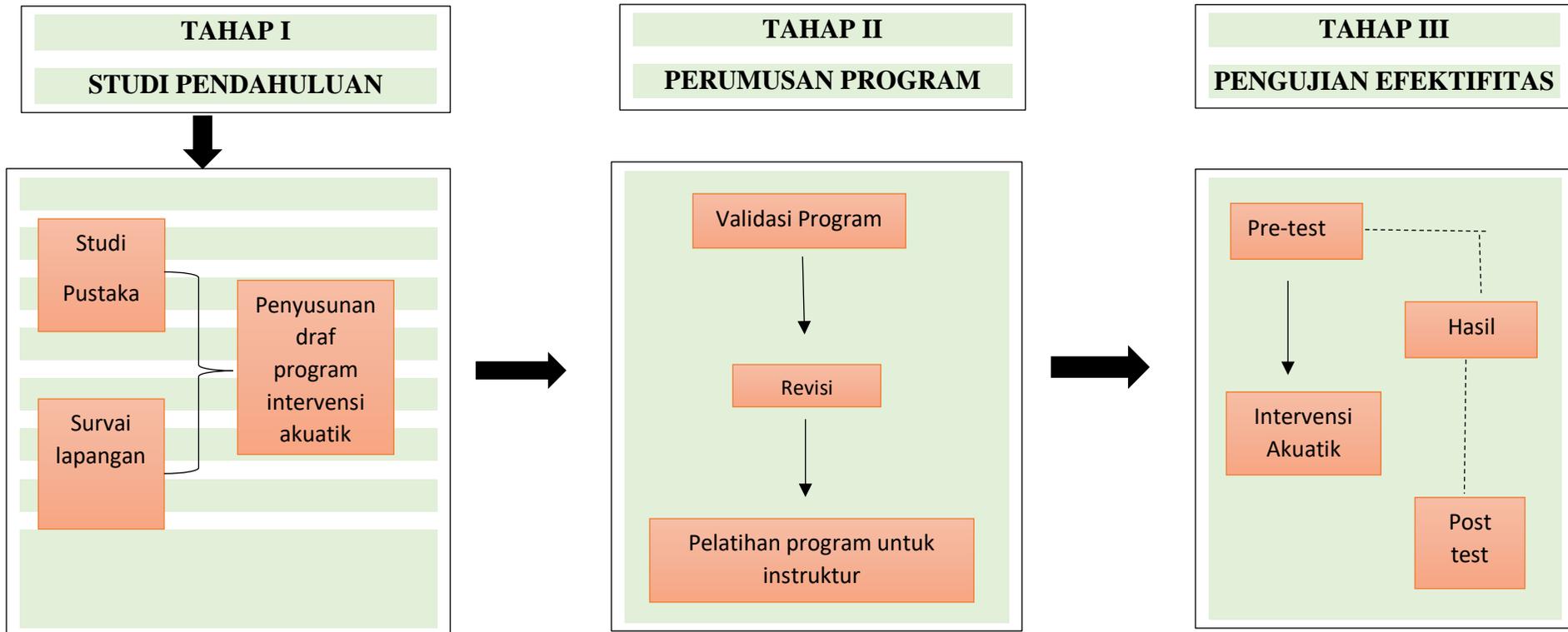
Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. Tujuan dari penelitian ini adalah tidak hanya untuk mengembangkan produk, namun lebih dari itu untuk menemukan pengetahuan baru untuk menjawab pertanyaan khusus mengenai masalah-masalah praktis. Borg and Gall (2003:570) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan dapat memberikan manfaat bagi perbaikan pendidikan sebab dalam *R and D* terdapat hubungan antara evaluasi program secara sistematis dengan pengembangan program.

Borg & Gall (2003) menjelaskan serangkaian tahap atau langkah yang harus ditempuh dalam pendekatan ini, yaitu:

Research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, final product revision, and dissemination and implementation.

Dalam penelitian dan pengembangan ini, peneliti melakukan beberapa penyederhanaan langkah-langkah penelitian dan pengembangan seperti yang dirumuskan oleh Sukmadinata (2012:184), menjadi tiga tahap yaitu tahap studi pendahuluan, tahap pengembangan model dan tahap akhir pengujian. Penerapan ketiga langkah tersebut dalam pelaksanaannya pada dasarnya merupakan penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi dari sepuluh langkah yang dikembangkan dari Borg dan Gall. Secara lengkap gambaran dari prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Bagan 3.2. prosedur penelitian pengembangan program akuatik



3.3.1. Tahap I - Studi Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan tiga kegiatan yaitu a). Studi kepustakaan untuk persiapan pengumpulan data lapangan, b) analisis data hasil studi pendahuluan dan mendeskripsikan temuan data lapangan (desain objektif) dan c). Penyusunan produk awal atau draf awal desain program yang dikembangkan.

Studi kepustakaan dilakukan peneliti sebagai proses untuk mengkaji literatur, mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang berkenaan dengan program yang akan dikembangkan. Penyusunan program intervensi akuatik yang bertujuan dalam meningkatkan keseimbangan postural anak dengan keterlambatan perkembangan motorik. Hasil kajian tersebut disiapkan salah satunya untuk membuat instrument penelitian mengenai pengembangan program intervensi akuatik dalam meningkatkan keseimbangan postural anak dengan keterlambatan motorik.

Peneliti kemudian melakukan studi lapangan pada tempat intervensi akuatik yang diawali dengan melakukan asesmen perkembangan anak. Tujuannya; untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan kondisi objektif perkembangan keseimbangan postural anak, kondisi objektif program intervensi akuatik yang berlangsung saat ini dan terkait dengan perumusan program intervensi akuatik yang akan dikembangkan. Studi lapangan merupakan langkah peneliti dalam merencanakan pengembangan suatu program intervensi. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan mengidentifikasi kondisi objektif dari kemampuan anak dan program sebelumnya, yang selanjutnya akan dikembangkan kedalam program intervensi.

Data-data objektif yang dikumpulkan tersebut meliputi a). kondisi objektif anak yang tercantum dalam profile anak secara keseluruhan, mulai dari identitas anak, potensi yang dimiliki saat ini, keterlambatan aspek perkembangannya dan juga kebutuhan anak yang harus dikembangkan di lapangan. Data ini diperoleh dari hasil observasi dan asesmen terhadap anak dilapangan. b). Kondisi objektif program yang sedang dilaksanakan saat ini, meliputi desain kurikulumnya, pelaksanaan intervensi dilapangan, penerapan system evaluasi, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung intervensi dan data lainnya yang dibutuhkan oleh anak. Data ini diperoleh

melalui abservasi dan wawancara dengan para instruktur akuatik dilapangan.

Hasil dari studi pendahuluan ini kemudian akan dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar perumusan program intervensi akuatik, sehingga proses penyusunan program intervensi akuatik sesuai dengan hasil temuan dilapangan dan mampu mengakomodasi semua temuannya.

3.3.2. Tahap II – Perumusan program

Tahap ini adalah tahap kedua yang dilaksanakan setelah data dan informasi pada studi pendahuluan yan dibutuhkan sudah lengkap. Pada tahap ini, pengembangan program itervensi akuatik disusun berdasarkan hasil dari tahap I. Semua temuan yang sudah lengkap, di susun kembali sehingga muncullah draf rumusan pengembangan program yang sesuai dengan kebutuhan anak dan instruktur dalam program intervensi akuatik di lapangan. Draf program yang sudah disusun kemudian diujikan untuk melihat komponen isi, konstruksi dan rasionalisme program dengan melakukan *Teknik Focus Group Discussion (FGD)*. Selanjutnya kuisisioner dan masukan yang diterima dari beberapa validator akan diolah dan dianalisis. Dari hasil data yang didapat diatas maka peneliti menyusun draf pengembanga program awal dari program intervensi akuatik, meliputi a) Perencanaan program. b) Tujuan program. c) Asesmen program akuatik, d). Kegiatan intervensi akuatik yang dilakukan. e) Metoda intervensi yang digunakan. f). Sarana prasarana. g). Evaluasi intervensi akuatik. Rancangan program intervensi akuatik ini akan disusun secara sistematika sesuai dengan kebutuhan anak di lapangan. Hasil dari data yang sudah dikumpulkan di tahap studi pendahuluan ini akan menjadi dasar untuk mengembangkan program intervensi akuatik bagi anak dengan keterlambatan perkembangan motorik untuk meningkatkan keseimbangan tubuhnya. Tahap perumusan pengembangan program ini akan dimulai dengan penyusunan draf program intervensi akuatik, perancangan program intervensi akuatik, penentuan tujuan intervensi, menentukan kualifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dan pengembangan (misalnya: peneliti dan instruktur), menentukan prosedur kerja, dan Uji kelayakan (Sukmadinata, 2012: 185-188). Hasil dari kegiatan ini adalah diperolehnya desain program yang siap untuk diuji cobakan.

Draf model tersebut selanjutnya di review dan direvisi melalui diskusi bersama para ahli. Tahapan dari validasi ini terdiri dari: a) validasi expert, yang akan di laksanakan oleh Dosen dan juga ahli fisioterapi serta ahli akuatik dengan tujuan untuk memvalidasi tentang konten, kebahasaan, serta kebermanfaatan dari draf program yang sudah di rumuskan. b). Validasi praktisi, dilakukan melalui FGD mengenai konten yang sama dengan validasi expert dengan tujuan untuk memvalidasi program tersebut dilapangan sebelum diujicobakan langsung untuk anak-anak dengan keterlambatan motoric dilapangan. Dari diskusi yang dilakukan bersama dihasilkan masukan-masukan yang bermanfaat terhadap draf program yang akan dikembangkan, kemudian peneliti akan melakukan penyempurnaan pada draf program tersebut. Setelah program intervensi tervalidasi oleh tim ahli dan praktisi selanjutnya dilaksanakan kegiatan pelatihan khusus kepada 10 instruktur akuatik mengenai konten teori dan praktek dari program yang telah dibuat dengan Setelah itu draf program intervensi akuatik yang akan diuji dan dilaksanakan kepada anak-anak dengan keterlambatan motorik yang mengalami hambatan keseimbangan postural di KBSC-HIDROFIT Bandung.

3.3.3. Tahap III - Uji program intervensi

Tahapan ini merupakan tahapan ujicoba program yang diberikan oleh instruktur terhadap anak-anak yang mengalami keterlambatan motori dilapangan. Data yang diperoleh dari pelaksanaan uji coba tersebut berupa data hasil eksperimen, yaitu hasil *pre-test* dan *post-test* tentang intervensi akuatik. Secara kuantitatif, data hasil eksperimen dianalisis menggunakan Teknik analisis non parametrik melalui uji *Wilcoxon*. Kemudian untuk memberikan gambaran deskriptif pelaksanaan uji coba dilakukan observasi dan wawancara sebagai upaya penyempurnaan draf yang telah tervalidasi. Hasil akhir dari tahap ini adalah berupa program intervensi akuatik yang telah teruji dan siap digunakan dalam kegiatan intervensi akuatik untuk anak dengan keterlambatan motorik disekolah.

3.4. Teknik dan alat pengumpulan data

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dibutuhkan untuk menentukan instrumen yang digunakan untuk menjaring informasi dari subjek penelitian berkenaan dengan hal-

hal yang berkaitan dengan desain dan implementasi program intervensi akuatik. Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk merumuskan program intervensi akuatik bagi anak dengan keterlambatan motorik, maka penelitian ini akan melakukan pengumpulan data melalui dua fase yaitu fase pengumpulan data kualitatif pada tahap pertama dan fase pengumpulan data kuantitatif dalam uji coba efektifitas program.

a) Observasi

Dari hasil observasi akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang ada dilapangan begitu juga dengan solusi pemecahan masalahnya. Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengamati semua tingkah laku yang terlibat pada jangka waktu tertentu atau suatu tahapan perkembangan tertentu. John Creswell (2016) mendefinisikan observasi sebagai sebuah proses penelitian data yang dilakukan oleh peneliti sendiri dan bukan oleh asisten peneliti ataupun oleh oranglain dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek dan lingkungannya dalam kancah riset. Dalam penelitian ini observasi digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung tentang 1) kondisi objektif anak. 2) kondisi objektif program intervensi akuatik sebelumnya. 3) program intervensi akuatik yang telah dikembangkan dan relevan dengan fokus penelitian. Instrumen pengambilan data berupa instrument berstruktur menggunakan pedoman kegiatan observasi

b) Wawancara

Menurut Arikunto, S. (2013) bahwa: Wawancara merupakan dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Jadi wawancara adalah teknik pengumpul data yang dilakukan dengan berdialog secara langsung. Dalam penelitian ini dipergunakan wawancara berstruktur dimana pertanyaan wawancara sudah dipersiapkan dalam bentuk pedoman wawancara. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada saat, 1) melakukan studi pendahuluan, 2) pengembangan program, 3) uji validitas. Pada tahap studi pendahuluan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data tentang (1) Kondisi objektif anak, (2) kondisi objektif program intervensi akuatik sebelumnya dan (3) pengembangan program

intervensi akuatik. Pada tahap wawancara dilakukan kepada para instruktur akuatik dalam upaya memperoleh informasi mengenai (a) konten dari program intervensi akuatik (b) fasilitas atau sarana prasarana yang digunakan yang dapat digunakan pada uji coba dan validitas program, dukungan yang dapat diberikan pada saat uji coba dan validitas program (c) Metoda yang digunakan saat melakukan intervensi , (d) kegiatan intervensi akuatik saat dilapangan (e) tanggapan terhadap program intervensi yang dikembangkan. Wawancara dilakukan dengan terstruktur menggunakan pedoman wawancara. Dalam pelaksanaan wawancara, pertanyaan-pertanyaan tersebut dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisinya.

c) Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung hasil wawancara dan observasi. Studi dokumentasi digunakan untuk mengetahui tentang kondisi objektif anak dan program intervensi akuatik, peneliti juga menggunakan studi dokumentasi dengan tujuan untuk mencari data mengenai segala sesuatu yang diteliti yang berasal dari catatan, surat kabar, majalah, buku, literature, agenda, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sukmadinata (2012: 221) bahwa studi dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Studi dokumentasi akan dihimpun dan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.

3.4.2. Pengembangan kisi-kisi instrumen

Sebelum melakukan observasi dan wawancara peneliti menyusun pedoman observasi dan wawancara yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian. Hasil yang didapatkan kemudian akan dianalisis untuk dilanjutkan dengan penyusunan draf program intervensi akuatik bagi anak dengan keterlambatan motorik. Berikut ini merupakan kisi-kisi dalam pengembangan instrument penelitian untuk pengembangan program intervensi akuatik, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.2. Kisi-kisi instrument penelitian

No	Pertanyaan penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik pengumpulan data	informan
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
1.	Bagaimana kondisi objektif anak dengan keterlambatan perkembangan motorik?	Kemampuan motorik	1.Keseimbangan	1.1. Keseimbangan statis 1.2. Keseimbangan dinamis	Observasi Dokumentasi wawancara	Anak Instruktur
2.	Bagaimana kondisi objektif program intervensi akuatik di KBSC-HFF Bandung	Perencanaan program	1. Instrumen asesmen 1. Pelaksanaan asesmen 2. Penyusunan IEP 3. Metoda intervensi 4. Media intervensi	1.1. Format asesmen 2.1. Tujuan asesmen 2.2. Jenis intervensi 3.1. Komponen IEP 3.2. Penentuan latihan 4.1. Metoda intervensi 4.1. Media pemanasan 4.2. Media latihan inti	Observasi Wawancara Dokumentasi	Instruktur
		Pelaksanaan program	1. Kegiatan awal (pemanasan)	1.1. Pengkondisian 1.2. Materi intervensi	Observasi wawancara	Instruktur

			2. Kegiatan inti intervensi akuatik	1.1. Metoda intervensi 1.2. Media intervensi	dokumentasi	
			3. Kegiatan akhir (pendinginan)	1.1. Pendinginan		
		Evaluasi Program	1. Evaluasi program 2. Materi evaluasi	1.1. Bentuk evaluasi 1.2. Aspek yang dievaluasi	Wawancara Observasi Dokumentasi	
3.	Bagaimana perumusan program intervensi akuatik dalam meningkatkan keseimbangan dengan hambatan motoric?	Desain program	1. Tujuan program	1.1. Bentuk rancangan program 1.2. Tujuan pengembangan program		
			2. Bentuk pelaksanaan program	2.1. Materi kegiatan		

		bahan intervensi	1. Kesesuaian program dengan kondisi objektif anak	1.1. Kesesuaian materi dengan kebutuhan anak		
		Bentuk evaluasi	1. Evaluasi	1.1. Bentuk evaluasi 1.2. Aspek yang dievaluasi		
4..	Bagaimana efektivitas program intervensi akuatik bagi anak dengan keterlambatan perkembangan motorik	Pelaksanaan program	1. Kegiatan warming-up/pemanasan	1.1.Pengkondisian anak 1.2.Materi intervensi	Eksperimen dengan test Observasi Wawancara	Instruktur anak
			2.Kegiatan inti/ Aquatic Exercise	2.1.Metoda intervensi 2.2.Media intervensi	Eksperimen dengan test Angket	Instruktur Anak
			3.Kegiatan pendinginan/ cooling-down	3.1.Kesimpulan kegiatan intervensi	Eksperimen dengan test Angket	Instruktur anak
		Evaluasi	1.Evaluasi kegiatan	1.1.Bentuk evaluasi 1.2.Tujuan evaluasi 1.3.Aspek yang dievaluasi	Eksperimen dengan test Angket	Instruktur anak

Pada tahap penelitian pertama ini, kisi-kisi instrument dikembangkan untuk menjawab tentang pengembangan program intervensi akuatik dalam meningkatkan keseimbangan postural anak dengan keterlambatan perkembangan motoric. Kisi-kisi instrument penelitian yang dikembangkan terdiri dari kisi-kisi observasi dan wawancara tentang: kisi-kisi insrumen asesmen kesimbangan anak, kisi-kisi instrument observasi pelaksanaan program intervensi akuatik yang sedang berlangsung oleh instruktur, kisi-kisi instrument perumusan pengembangan intervensi akuatik dan kisi-kisi instrument efektifitas pengembangan program intervensi akuatik dalam meningkatkan keseimbangan postural anak dengan keterlambatan motoric.

a) Pedoman observasi.

Data pertama yang hendaknya terkumpul adalah data tentang kondisi objektif keseimbangan postural dari anak dengan keterlambatan motorik. Maka untuk memperoleh profile perkembangan anak tersebut, akan dilakukan asesmen perkembangan keseimbangan terhadap anak. Asesmen perkembangan akan dilakukan pada 2 aspek, yaitu perkembangan keseimbangan statis dan perkembangan keseimbangan dinamis. Data lainnya adalah data pedoman observasi tentang kondisi objektif program intervensi akuatik yang sedang berlangsung, data perumusan program intervensi akuatik dan data tentang efektifitas pengembangan program intervensi akuatik dalam meningkatkan keseimbangan postural bagi anak dengan keterlambatan motorik. Ruang lingkup dari asesmen perkembangan kesimbangan terdiri dari 2 aspek, yaitu perkembangan keseimbangan ststis dan perkembangan keseimbangan dinamis

Data selanjutnya yang diperlukan adalah informasi terkait bagaimana kondisi objektif dari program intervensi akuatik yang sedang berlangsung saat ini di sekolah. Perolehan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Proses observasi yang dilakukan akan difokuskan untuk mengamati tentang pelaksanaan program intervensi akuatik yang dilakukan oleh instruktur. Adapun kisi-kisi instrument observasi yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 3.3. Kisi-kisi observasi pelaksanaan program intervensi akuatik

Pertanyaan penelitian	Indikator	Sub Aspek yang diamati	Sasaran	DL	TDL	Deskripsi
Bagaimana kondisi objektif program intervensi akuatik yang ada saat ini?	Perencanaan program intervensi akuatik	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum yang digunakan • Penyusunan asesmen • Pelaksanaan asesmen • Penyusunan IEP • Metoda intervensi • Media intervensi • Waktu pelaksanaan 	Instruktur			
	Pelaksanaan program intervensi akuatik	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan awal • Kegiatan inti • Kegiatan akhir • Waktu pelaksanaan • Materi intervensi akuatik 				

	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi program intervensi akuatik 	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk evaluasi Materi evaluasi 				
--	---	--	--	--	--	--

Data yang lain yang akan diambil peneliti adalah data observasi tentang perumusan pengembangan program intervensi akuatik yang akan dilakukan kepada para instruktur. Adapun kisi-kisi instrument observasi yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4.

Kisi-kisi instrument observasi efektifitas pengembangan program intervensi akuatik.

Pertanyaan penelitian	Indikator	Aspek yang diamati	Sasaran	DL	DTL	Deskriptif
Bagaimana efektifitas pengembangan program intervensi akuatik bagi anak	<ul style="list-style-type: none"> Uji coba Pelaksanaan program intervensi akuatik 	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan awal Intervensi akuatik exercise Pendinginan Waktu Materi intervensi akuatik 	Anak dan instruktur			

dengan keterlambatan motorik untuk meningkatkan keseimbangan tubuhnya?		<ul style="list-style-type: none"> • Metoda intervensi yang dilakukan • Media intervensi yang digunakan 				
	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi program intervensi akuatik 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk evaluasi yang digunakan • Tujuan evaluasi • Aspek yang dievaluasi • Kesesuaian evaluasi dengan tujuan program intervensi 	Anak Instruktur			

b) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara disusun sebelum melakukan wawancara. Pedoman ini disusun untuk menggali aspek yang menyangkut kondisi objektif perkembangan keseimbangan postural anak, pelaksanaan program intervensi akuatik dalam kelas, perumusan pengembangan program intervensi akuatik dan efektifitas pengembangan program intervensi akuatik dalam meningkatkan keseimbangan postural anak yang memiliki keterlambatan perkembangan motorik. Adapun kisi-kisi dari pedoman wawancara tersebut adalah:

Tabel 3.5.

Kisi-kisi instrument wawancara pengembangan program intervensi akuatik

PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DITANYAKAN	SUB ASPEK YANG DITANYAKAN	PERTANYAAN
Bagaimana kondisi objektif anak dengan keterlambatan motorik?	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan motorik anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Keseimbangan statis 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah pemahaman kakak instruktur tentang keseimbangan statis? • Bagaimana reaksi kakak instruktur saat pertama kali menemui anak dengan keterlambatan pada keseimbangan statis?
		<ul style="list-style-type: none"> • Keseimbangan dinamis 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah pemahaman kakak instruktur tentang keseimbangan dinamis? • Bagaimana reaksi kakak instruktur saat pertama kali menemui anak dengan keterlambatan pada keseimbangan dinamis?
Bagaimana kondisi objektif program intervensi akuatik yang ada saat ini?	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan program intervensi akuatik 	<ul style="list-style-type: none"> • Program yang digunakan • Penyusunan asesmen 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kakak instruktur terlibat dalam penyusunan instrument asesmen? • Siapakah yang bertanggungjawab dalam penyusunan asesmen dilapangan? • Kapan kakak instruktur melakukan asesmen kepada anak?

		<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan asesmen • Penyusunan PPI • Metoda intervensi akuatik yang akan digunakan • Media intervensi akuatik yang akan digunakan • Waktu kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kakak instruktur memahami tentang asesmen yang dilakukan kepada anak? • Apakah kakak instruktur mengetahui aspek-aspek apa saja yang disesemenkan kepada anak? • Bagaimanakah cara kakak instruktur melakukan asesmen terhadap anak? • Apakah kakak instruktur mengetahui cara menyusun program individual? • Bagaimanakah cara menyusun PPI pada setiap anak? • Komponen-komponen apa saja yang ada dalam program individual? • Metoda intervensi akuatik apa saja yang digunakan pada saat kegiatan intervensi kepada anak? • Apakah kakak instruktur memiliki metoda sendiri saat melakukan intervensi akuatik kepada anak dilapangan? • Media apa saja yang digunakan saat kegiatan intervensi dilapangan?
--	--	--	---

			<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada media khusus yang digunakan saat melakukan intervensi? • Apakah media yang diberikan kepada setiap anak sama atau sesuai kebutuhan anak dilapangan? • Berapa lama kegiatan ini dilakukan?
	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan program intervensi akuatik 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan awal 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah pengkondisian anak saat melakukan warming-up? • Apakah kegiatan warming-up disesuaikan dengan kebutuhan dan keterlambatan anak? • Gerakan-gerakan apa saja yang dilakukan saat melakukan warming-up dengan anak? • Adakah gerakan khusus dari kegiatan warming-up untuk setiap anak? • Berapa lama kegiatan warming-up dilakukan?
		<ul style="list-style-type: none"> • Intervensi akuatik exercise 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah program intervensi akuatik yang diberikan kepada anak? • Gerakan-gerakan apa saja yang diberikan pada anak? • Metodanya seperti apa?

			<ul style="list-style-type: none"> • Media apa saja yang dipakai saat kegiatan intervensi akuatik dilapangan? • Apa hambatan saat melakukan intervensi akuatik dilapangan? • Apakah kakak instruktur mempunyai panduan dalam melakukan intervensi dilapangan? • Berapa lama kegiatan ini dilakukan?
		<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan akhir 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana mengkondisikan anak dalam kegiatan cooling-down ini? • Apa tujuan dari kegiatan ini? • Gerakan apa saja yang diberikan saat melakukan cooling-down? • Berapa lama kegiatan ini dilakukan? • Apakah ada alat khusus yang dipakai saat kegiatan cooling-down terhadap anak?
	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi program intervensi akuatik 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk evaluasi • Materi evaluasi • Kesesuaian evaluasi dengan tujuan program 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses kegiatan evaluasi ini dilakukan? • Aspek apa saja yang dievaluasi? • Kapan waktunya evaluasi dilakukan? • Berapa lama kegiatan evaluasi ini dilakukan? • Bentuk evaluasinya seperti apa?

			<ul style="list-style-type: none"> • Permasalahan apa saja yang dihadapi saat melakukan proses evaluasi kepada anak di lapangan?
<p>Bagaimana perumusan program intervensi akuatik dalam meningkatkan keseimbangan anak dengan hambatan motorik?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Desain pengembangan program intervensi akuatik 	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar pengembangan program intervensi • Merumuskan tujuan penyusunan pengembangan program intervensi sesuai dengan kebutuhan anak • Penyusunan asesmen • Pelaksanaan asesmen 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang mendasari pembuatan pengembangan program intervensi akuatik ini? • Aspek-aspek apa saja yang dikembangkan dari pengembangan program intervensi akuatik ini? • Apa tujuan dari pengembangan program intervensi akuatik ini? • Siapa sajakah yang merumuskan pengembangan program intervensi akuatik ini? • Apa yang menjadi hambatan saat mengembangkan program intervensi akuatik ini? • Bagaimanakah penyusunan asesmennya? • Apakah ada perbedaan dengan kegiatan asesmen sebelumnya? • Siapakah yang terlibat dalam pembuatan asesmen? • Bagaimanakah pelaksanaan asesmen dilapangan? • Apakah ada perbedaan dengan pelaksanaan asesmen sebelumnya? • Apa kendala dari pelaksanaan asesmen dilapangan?

	<ul style="list-style-type: none"> • Materi pengembangan program intervensi akuatik 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian materi intervensi dengan kondisi objektif anak • Bentuk materi intervensi akuatik • Metoda intervensi akuatik yang digunakan • Media intervensi akuatik yang digunakan • Waktu intervensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah kesesuaian materi intervensi dengan kondisi objektif di lapangan? • Apakah materi-materi yang diberikan dapat membantu keterlambatan anak selama dilapangan? • Materi- materi intervensi akuatik apa saja yang diberikan kepada anak dilapangan? • Bagaimanakah metoda intervensi akuatik yang digunakan? • Media apa sajakah yang digunakan saat kegiatan intervensi akuatik dilapangan? • Bagaimana kesesuaian antara media yang digunakan dengan keterlambatan yang dialami oleh anak? • Apa fungsi dari media intervensi akuatik yang dipilih oleh kakak instruktur untuk anak? Berapa lama kegiatan intervensi akuatik ini dilakukan? • Apa hambatan yang dialami oleh kakak instruktur saat memberikan Intervensi kepada anak? • Apa perbedaan dari intervensi program awal dengan pengembangan program yang telah dibuat?
--	--	--	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk evaluasi pengembangan program intervensi akuatik 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk evaluasi • Aspek yang akan dievaluasi • Kesesuaian antara evaluasi dengan tujuan program 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana rumusan kegiatan evaluasi ini dibuat? • Siapakah yang akan melakukan evaluasi? • Aspek apa saja yang dievaluasi? • Kapan waktunya evaluasi dilakukan? • Berapa lama kegiatan evaluasi ini dilakukan? • Bentuk evaluasinya seperti apa? • Bentuk laporan untuk orangtua?
--	---	---	---

<p>Bagaimanakah efektifitas pengembangan program intervensi akuatik bagi anak dengan keterlambatan motorik untuk meningkatkan keseimbangan tubuhnya?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan program intervensi akuatik 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan awal 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah pengkondisian anak saat melakukan warming-up? • Apakah kegiatan warming-up disesuaikan dengan kebutuhan dan keterlambatan anak? • Gerakan-gerakan apa saja yang dilakukan saat melakukan warming-up dengan anak? • Apakah ada gerakan khusus dari kegiatan warming-up untuk setiap anak? • Berapa lama kegiatan warming-up dilakukan? • Apa perbedaan dan persamaan dari program awal dan pengembangan yang telah dibuat? • Apa yang menjadi hambatan saat menjalankan pengembangan program intervensi akuatik ini dilapangan? • Apa kelebihan dari pengembangan program intervensi akuatik yang telah dibuat?
		<ul style="list-style-type: none"> • Intervensi akuatik exercise 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah pengembangan program intervensi akuatik yang diberikan kepada anak? • Gerakan-gerakan apa saja yang diberikan pada anak? • Metodanya seperti apa?

			<ul style="list-style-type: none"> • Media apa saja yang dipakai saat kegiatan intervensi akuatik dilapangan? • Apa hambatan saat melakukan intervensi akuatik dilapangan? • Apakah kakak instruktur mempunyai panduan dalam melakukan intervensi dilapangan? • Berapa lama kegiatan intervensi ini dilakukan? • Apa perbedaan dari program sebelumnya dengan pengembangan program yang telah dibuat? • Apa kelebihan dari pengembangan program intervensi akuatik yang telah dibuat?
		<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan akhir 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana mengkondisikan anak saat akan melakukan kegiatan cooling-down ini? • Apa tujuan dari kegiatan cooling-down ini? • Gerakan apa saja yang diberikan saat melakukan cooling-down? • Berapa lama kegiatan ini dilakukan? • Apakah ada alat khusus yang dipakai saat kegiatan cooling-down? • Apa perbedaan dari program sebelumnya dengan pengembangan program yang telah dibuat?

			<ul style="list-style-type: none"> • Apa kelebihan dari pengembangan program intervensi akuatik yang telah dibuat?
		<ul style="list-style-type: none"> • Waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan waktu berapa lama untuk melakukan penatalaksanaan kegiatan intervensi akuatik ini, mulai dari asesmen sampai dengan evaluasi bagi seorang anak?
		<ul style="list-style-type: none"> • Materi intervensi akuatik 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi intervensi apa saja yang dilakukan saat proses intervensi akuatik ini dilakukan? • Apakah ada gerakan-gerakan khusus atau kombinasi saat memberikan intervensi akuatik kepada anak? • Apa hambatan dari aplikasi materi yang ada dengan praktek dilapangan? • Apakah kakak instruktur lebih mudah menggunakan materi yang sudah tersusun atau improvisasi saat dilapangan? • Apakah materi intervensi dapat mengakomodir keterlambatan yang dialami oleh anak?
		<ul style="list-style-type: none"> • Metoda intervensi yang dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Metoda apa yang digunakan oleh kakak instruktur saat proses intervensi akuatik kepada anak dilapangan?

			<ul style="list-style-type: none"> • Apa hambatan yang dialami oleh kakak instruktur saat menggunakan metoda intervensi ini?
		<ul style="list-style-type: none"> • Media intervensi yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Media apa saja yang dibutuhkan saat proses intervensi dilakukan? • Apakah kakak instruktur menggunakan media khusus saat memberikan intervensi kepada anak?
	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi program intervensi akuatik 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk evaluasi yang digunakan • Tujuan evaluasi • Aspek yang dievaluasi • Kesesuaian evaluasi dengan tujuan program 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kegiatan evaluasi ini dibuat? • Siapakah yang akan melakukan evaluasi? • Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi ini dilakukan? • Aspek apa saja yang dievaluasi? • Kapan waktu evaluasi dilakukan? • Berapa lama kegiatan evaluasi ini dilakukan? • Bentuk evaluasinya seperti apa? • Apa hambatan yang dialami saat melakukan evaluasi? • Adakah laporan evaluasi terhadap orang tua tentang kondisi anak selama program intervensi? • Bagaimanakah bentuk laporan evaluasi yang diberikan kepada orangtua?

3.4. Teknik analisis data

3.4.1. Teknik analisis kualitatif

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi dapat diartikan proses pemilihan, pemusatan perhatian yang menyederhanakan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan memusatkan perhatian untuk menyederhanakan data yang diperoleh.

b. Display data

Sementara itu display atau penyajian data merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan sebuah penelitian. Suatu penyajian data merupakan kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti menyangkan data yang telah diperoleh untuk dijadikan sebagai petunjuk.

c. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupam deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan

kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penarikan kesimpulan harus longgar, terbuka dan skeptis. Pemeriksaan kembali tentang kebenaran data yang telah diperoleh.

3.4.2. Teknik analisis data kuantitatif

Data kuantitatif pada penelitian ini berupa skor *pre-test* dan *post-test* untuk melihat hasil latihan anak. Dari data tes tersebut akan di analisis dengan menggunakan perhitungan statistik non-parametrik dengan menggunakan uji peringkat bertanda *Wilcoxon*, uji peringkat bertanda *wilcoxon* ini digunakan untuk data berbentuk ordinal (berjenjang). Uji Peringkat Bertanda *Wilcoxon* (*Wilcoxon Signed Rank Test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui efektifitas program terapi akuatik untuk anak dengan keterlambatan perkembangan motorik.